

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) yaitu seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita (Padhila, 2013). Dengan semakin meningkatnya penduduk lansia, dibutuhkan perhatian dari semua pihak dalam mengantisipasi berbagai permasalahan kesehatan yang timbul. Salah satu program pemerintah dibidang kesehatan khususnya lansia yaitu adanya POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) Lansia. Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar adalah: pertama, meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Kedua, mendekatkan pelayanan dan peningkatan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan di samping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut (Padhila, 2013).

Namun pada kenyataannya hanya sedikit lansia yang berkunjung ke posyandu lansia untuk dipantau kesehatannya, dimana usia lanjut merupakan salah satu kelompok rawan dipandang dari segi kesehatan karena kepekaan dan kerentanannya yang tinggi terhadap gangguan kesehatan dan ancaman kematian. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (Wijayanti, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Suseno (2012) motivasi lansia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan lansia ke posyandu. Motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan karena seseorang terdorong melakukan sesuatu bila

merasa ada suatu kebutuhan. Jadi, dapat diartikan bahwa lansia yang memiliki motivasi akan terdorong untuk mengikuti kegiatan posyandu. Di sisi lain bagi lansia yang tidak memiliki motivasi untuk datang ke posyandu dikhawatirkan kesehatan lansia tidak terpantau.

Berdasarkan badan pusat statistika Indonesia (2017) jumlah lansia di Indonesia mencapai 8,97% yakni 23,4 juta jiwa dari total jumlah penduduk. Dimana terdapat 5 provinsi dengan presentase lansia lebih dari 10% yaitu : Yogyakarta (13,90%), Jawa Tengah (12,46%), Jawa Timur (12,16%), Bali (10,79%), dan Sulawesi Barat (10,37%). Berdasarkan badan pusat Jawa Timur (2017) menyebutkan hanya lima kabupaten/kota di Jawa Timur yang memiliki persentas penduduk lansia dibawah 10%. Selain kota Surabaya (8,64%), kabupaten/kota disekitarnya seperti kabupaten Sidoarjo (7,73%), kota Pasuruan (9,62%) merupakan daerah dengan presentase penduduk lansia relative rendah dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Berdasarkan survey di posyandu Sakinah di Sukodono pada tanggal 20 Maret 2019 didapatkan data jumlah semua lansia adalah 65 orang. Sedangkan lansia yang hadir untuk mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 45 orang dan kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat pada bulan April 2019 menunjukkan jumlah lansia yang datang sebanyak 42 orang, bulan Mei sebanyak 48 orang, sedangkan bulan April ke bulan Juni 2019 sebanyak 35 orang, dari hasil tersebut terjadi penurunan yang signifikan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan dan

memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar tingkat primer. Posyandu lansia ini merupakan suatu wadah pelayanan kesehatan usia lanjut dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan dan inisiatif masyarakat itu sendiri (Permenkes, 2015). Pelayanan yang dapat diberikan yaitu pemeriksaan fisik, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan laboratorium sederhana, pemberian makanan tambahan dan kegiatan olahraga seperti senam. Pemanfaatan posyandu lansia ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia (Artinawati, 2014).

Saat ini masalah kesehatan semakin meningkat dan beragam, seharusnya masyarakat khususnya lansia sadar akan pentingnya motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Kurangnya perilaku lansia yang berkunjung ke Posyandu lansia akan mengakibatkan seorang lansia itu kurang mengetahui tentang masalah kesehatan, karena pada zaman sekarang umumnya orang yang berumur lebih dari 60 tahun kesehatannya menurun dan sering sakit-sakitan. Hal ini disebabkan karena menurunnya lansia terhadap kegiatan Posyandu lansia (Sulistiyani, 2013). Posyandu lansia mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia, yaitu sebagai suatu forum komunikasi antara usia lanjut, sebagai keluarga, dan organisasi sosial yang kegiatannya mencakup segi promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Posyandu lansia adalah pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang sudah digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Nurhidayah, 2014). Dengan menghadiri posyandu lansia, lansia akan mendapat penyuluhan

tentang cara hidup sehat dengan segala keterbatasan dan masalah kesehatan yang melekat pada mereka dan dapat mendorong minat dan motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Ismawati, 2010). Motivasi sangat erat kaitannya dengan seorang lansia karena motivasi akan berfungsi untuk menentukan arah perbuatan apa yang harus dilakukan dengan baik terutama dalam meningkatkan kesehatan seorang lansia salah satunya adalah dalam keaktifan kedatangan ke posyandu (Notoadmodjo, 2014). Ketika lansia tidak mengunjungi posyandu lansia maka kesehatan lansia tidak dapat terpantau sehingga tidak dapat dilakukan pencegahan penyakit-penyakit yang sering menyerang kesehatan lansia.

Dengan adanya penurunan motivasi lansia dalam mengunjungi posyandu maka upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan motivasi lansia harus dilaksanakan secara berkesinambungan bersama tenaga kesehatan, masyarakat khususnya para lansia itu sendiri, dan keluarga. Upaya yang dapat dilakukan adalah upaya pembinaan kesehatan seperti memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan misalnya perilaku hidup sehat, upaya pelayanan kesehatan seperti memberikan pengobatan penyakit yang sedang diderita lansia, upaya perawatan diri bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan diri, dan upaya perkembangan lansia bertujuan untuk mendeteksi dini adanya penyakit dengan menunjukkan buku KMS. Sehingga diharapkan terjadi peningkatan motivasi lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Nurrahmad, 2014). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia Sakinah di Sukodono.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia Sakinah di Sukodono ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia Sakinah di Sukodono.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden di Posyandu lansia Sakinah di Sukodono.
2. Mengidentifikasi motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia Sakinah di Sukodono.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong motivasi lansia untuk meningkatkan derajat kesehatannya dalam bentuk keikutsertaan dalam kegiatan posyandu lansia serta dapat mengembangkan kemampuan untuk berkontribusi dalam pembangunan kesehatan sehingga individu dan keluarga tumbuh menjadi printis pembangunan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi masyarakat khususnya kader lansia dapat memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan motivasi lansia yakni dengan memberikan informasi untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia untuk meningkatkan tingkat aktivitas sehari-hari pada lansia.

2. Bagi para profesi pelayanan kesehatan, sebagai masukan bagi puskesmas dalam mengambil kebijakan-kebijakan, menentukan langkah-langkah serta dalam menyukseskan program kegiatan posyandu lansia Sakinah di Sukodono Surabaya.

